

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya Organisasi karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
2. Bagaimana Disiplin Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja kerja karyawan PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu Budaya Organisasi, variabel ( $X_2$ ) yaitu Disiplin Kerja, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

#### 3.2.1 Definisi variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian variabel bebas dan variabel terikatnya sebagai berikut :

##### 1. Budaya Organisasi ( $X_1$ )

“Sistem makna bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkatan bagaimana para karyawan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi”. (Robbins dalam Wibowo, 2013:37)

## 2. Disiplin Kerja ( $X_2$ )

“Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. (Malayu S.P Hasibuan, 2013:195)

## 3. Kinerja Karyawan

“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2015:67)

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu : Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel dan Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
Budaya Organisasi ( $X_1$ )  “Sistem makna bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkatan bagaimana para karyawan	1. Inovasi dan pengambilan resiko	Melakukan perubahan cara bekerja	Tingkat melakukan perubahan bekerja	Ordinal	1
		Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat keberanian mengambil resiko	Ordinal	2
	2. Perhatian pada hal detail	Kemampuan analisis	Tingkat kemampuan analisis	Ordinal	5
		Perhatian terhadap detail pekerjaan	Tingkat perhatian terhadap detail pekerjaan	Ordinal	6

<b>Variabel dan Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi”.  Robbins and Coulter (Wibowo, 2013:37)	3. Orientasi hasil	Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Tingkat Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Ordinal	7
		Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Tingkat Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Ordinal	8
	4. Orientasi orang	Orientasi pada hasil kerja secara individu	Tingkat Perhatian pada hasil kerja secara individu	Ordinal	9
	5. Orientasi tim	Orientasi pada hasil kerja secara tim	Tingkat Perhatian pada hasil kerja secara tim	Ordinal	10
	6. Agresivitas	Kemampuan dalam bersaing	Tingkat Kemampuan dalam bersaing	Ordinal	11
		Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	12
	7. Stabilitas	Mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP)	Tingkat bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	13
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )  “Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.  Singodimen	1. Pengukuran waktu secara efektif	Ketaatan	Tingkat ketaatan pekerja saat bekerja	Ordinal	14
		Ketepatan	Tingkatan ketepatan waktu dalam pekerjaan	Ordinal	15
	2. Tanggung Jawab	Motivasi	Tingkat motivasi karyawan dalam bekerja	Ordinal	16
		Loyalitas	Tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	17
		Pekerjaan	Tingkat	Ordinal	18

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
djo(Hasibuan, 2013:195)			tanggung jawab terhadap pekerjaan		
	3. Absensi	Jam kerja	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	19
		Meninggalkan tempat kerja	Tingkat ketepatan waktu di tempat kerja	Ordinal	20
Kinerja Karyawan (Y)  “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.  (Anwar Prabu Mangkunegara, 2015:67)	1. Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan menyelesaikan tugas	Ordinal	21
		Ketelitian	Tingkat ketelitian menyelesaikan tugas	Ordinal	22
		Kemampuan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23
	2. Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan menyelesaikan tugas	Ordinal	24
		Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	25
	3. Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		Mengambil keputusan	Tingkat pertanggungjaban saat mengambil keputusan	Ordinal	27
		Sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam menggunakan sarana dan prasarana	Ordinal	28
	4. Kerjasama		Tingkat menjalin	Ordinal	29

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Jalin kerjasama	kerjasama dengan rekan kerja dan atasan		
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	30
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	31

### 3.3 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” Adapun jumlah populasi karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat 258 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili).

Karena jumlah populasi karyawan PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat diatas 200 orang. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan dengan nilai  $e=5\%$  adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi, yaitu jumlah karyawan perusahaan

$e$  = Tingkat kesalahan dalam mengambil sampel yang ditolelir sebesar 5%

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk teknik yang dipakai dari teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* teknik tersebut dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan

anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel yang dihitung dalam penelitian ini menggubakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{258}{1+258 (0,05)^2}$$

$n = 156,8$  yang dibulatkan menjadi 157 orang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau cara yang digunakan peneliti untuk mengungkap atau menjanging informasi kuantitatif dari responden dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

#### 1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan atau survey langsung di kantor PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sebagai objek penelitian.

##### a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan mengadakan pencatatan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan atau dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mengenai variabel yang akan diteliti yaitu budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

c. Kuisisioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden disertai dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan menggunakan Skala Likert.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Studi kepustakaan merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut diperoleh melalui:

- a. Sejarah, literatur dan profil kantor PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian dan akan digunakan sesuai kebutuhan penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau suatu alat ukur dapat menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Validitas menunjukkan derajat ketetapan yang sesungguhnya antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384) Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen itu valid atukah tidak valid, hal tersebut dapat diketahui dengan mengkorelasikan dengan skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien tersebut positif maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dihapus dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum y$  = Jumlah skor

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$  = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor ideal (dinyatakan tidak valid)

Apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) dibawah 0,3 maka item tersebut dikatakan kurang valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2017:130)

Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode *split half*, item-item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor. Korelasikan jumlah skor pernyataan ganjil dengan skor pernyataan genap, sebelum uji reliabilitas dicari terlebih dahulu korelasinya dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{(n\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{AB}$  = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Sebaliknya jika nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasi dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah didapat nilai reliabilitas instrumen ( $r$  hitung) maka nilai tersebut di bandingkan dengan ( $r$  tabel) jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini merupakan hasil pengilahan atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dari setiap item kuesioner. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.6.1 Metode Analisis Data Yang Digunakan**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam alternatif jawaban. Untuk mengolah data hasil kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi kategori pembobotan dalam skala *likert* adapun tabel yang diperhitungkan dalam tabel skala *likert* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat responden tentang fenomena sosial. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner skala *likert*:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Tabel 3.3 di atas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

### 3.6.2 Mentransformasi Data Ordinal Ke Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Merubah data ordinal ke interval digunakan karena syarat dari data untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan korelasi product moment, baik secara parsial maupun simultan adalah data interval atau rasio.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) mengenai MSI (*Method of successive*) adalah sebagai berikut:

Metode pengskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa Msi merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam Msi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pernyataan telah menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsis kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi frekuensi yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (scale value – SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Uper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = daerah di bawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{min}| + 1$$

9. Setelah mendapatkan nilai dan *Transformed Scale Value* nilai tersebut adalah nilai skala interval

### 3.6.3 Analisis Deskriptif

Pada sub bab ini akan menjelaskan analisis deskriptif. Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoprasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa.

Analisa statistik deskripif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif atau variabel independen dan variabel dependennya yang selanjutnya dilakukan pegklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor

jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkatan perolehan skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat baik, kurang baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST-SR}{K}$$

$$r = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Keterangan:

r = Rentang/Skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

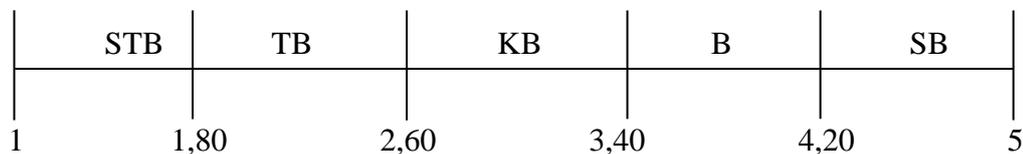
K = Kategori

**Tabel 3.3**  
**Tafsiran Nilai Rata-rata**

Interval	Kriteria
1,00-1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81-2,60	TB (Tidak Baik)
2,61-3,40	KB (Kurang Baik)
3,41-4,20	B (Baik)
4,21-5,00	SB (Sangat baik)

Sumber: Sugiyono (2017:97)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.4 Analisis Verifikatif

Setelah di atas dijelaskan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017:69) Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang

akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis diantaranya analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

#### **3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan secara bersama-sama dua variabel bebas  $X_1$  (Budaya Organisasi) dan  $X_2$  (Disiplin Kerja), terhadap  $Y$  (Kinerja Karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Karyawan

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi dari  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi dari  $X_2$

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Disiplin Kerja

$e$  = eror

kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari Budaya Organisasi

( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

### 3.6.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  (Budaya Organisasi),  $X_2$  (Disiplin Kerja) dengan variabel  $Y$  (Kinerja Karyawan) secara bersamaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$Jk_{\text{regresi}}$  = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari  $Jk_{\text{regresi}}$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari  $\sum Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

b. Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

c. Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Untuk melihat hubungan/korelasi, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184)

**Tabel 3.4**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.19	Sangat Lemah
0.20 - 0.39	Lemah
0.40 - 0.59	Sedang
0.60 - 0.79	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh budaya organisasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan secara simultan dan parsial. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

#### 1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara budaya organisasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara budaya organisasi ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )

- b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db)  $= n - k - 1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- c. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (n- k- 1) derajat kebebasan

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pengambilan (K) dan dk penyebut (n - k - 1) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$  diterima (signifikan)

b) Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$  ditolak (tidak signifikan)

## 2. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. apakah terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

b.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh Disiplin Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

#### 1. Menentukan tingkat signifikan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  atau dengan tingkat keyakinan 95% atau toleransi kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

#### 2. Menghitung nilai $t_{hitung}$ digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak

#### 3. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

#### 3.6.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai  $R^2$  adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

##### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen(%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

##### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut:

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta ( nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 63, Braga, Sumur Bandung – Kota Bandung Jawa Barat 40111. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesainya skripsi.